

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Pendidikan juga bisa berlangsung dalam pergaulan hidup. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Belajar adalah proses kompleks yang ada dalam diri setiap manusia sepanjang hidupnya. Kegiatan belajar mengajar bahasa dikenal empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen yang sangat penting yaitu guru, siswa, dan pesan (materi pelajaran). Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen yang sangat penting yaitu guru, siswa, dan pesan (materi pelajaran).

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, kerana dengan manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan peran baik lisan maupun tulisan

kepada orang lain. Maka dengan bahasa pula kita dapat menentukan identitas penuturnya. Keberhasilan pengajaran berbahasa dapat terlihat dari keterampilan dan pengetahuan berbahasa siswa. begitu halnya dengan pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah pun pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, hingga saat ini sepertinya tujuan tersebut belum menempatkan hasil yang maksimal. Setiap keterampilan itu sangat erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir salah satunya adalah dengan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan yang lain. Dengan menulis, manusia berkomunikasi, menuangkan ide dan pengalaman, menyampaikan pesan atau maksud dan mengungkapkan aspirasinya kepada pembaca. Alasan mengapa peneliti memusatkan permasalahannya pada aktivitas menulis karangan deskripsi, pertama, dikarenakan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir, dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, dimana menulis secara umum boleh dikatakan sulit untuk dikuasai. Kedua, menulis karangan deskripsi ada pada pembelajaran dengan indikator dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam silabus pembelajaran semester 1 (ganjil) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, untuk melihat sejauh mana siswa dapat membuat karangan deskripsi berdasarkan langkah-langkah atau konteks yang sudah ditentukan, yakni menganalisis karangan deskripsi siswa yang dibuat atau ditulis dengan berbagai variasi, serta memperhatikan aspek-aspek yang sudah ditetapkan dalam menulis sebuah karangan dekripsi.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat melatih sekaligus memberikan bekal kepada siswa untuk menyusun karangan yang bersifat realistis, dan objektif. Kemampuan menulis, siswa kelas VII SMP 01 Meranti diharuskan memiliki kompetensi untuk mampu menulis teks karangan deskripsi. Hal ini dikarenakan karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Adapun alasan peneliti menjadikan SMP 01 Meranti sebagai tempat penelitian didasari atas pertimbangan, (1) setelah menjalani pembelajaran, siswa dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam menulis, (2) siswa perlu mendapat pembinaan yang intensif dalam menulis, dikarenakan siswa belajar secara daring/online sehingga mengharuskan guru memberikan pembinaan lebih agar siswa dapat terbantu pembelajarannya pada saat pandemi sekarang ini. Menulis merupakan modal utama untuk meningkatkan prestasi siswa kelas VII SMP 01 Meranti. Penulis memusatkan penelitian ini pada kelas VII. Kelas tersebut merupakan kelas satu-satunya di SMP 01 Meranti yang memiliki jumlah 25 siswa sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

Harapan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah siswa bisa belajar menulis karangan deskripsi secara baik dan benar, siswa dapat mengungkapkan gagasannya atau ide yang dimiliki ke dalam teks karangan deskripsi yang dibuat sesuai konteksnya dan memahami, mengekspresikan serta merealisasikan karangan deskripsi yang berisi gagasannya atau ide yang dimilikinya kedalam sebuah karangan deskripsi sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dengan adanya kebiasaan menulis yang baik maka siswa memperoleh kemudahan dalam menulis pada materi pembelajaran salah satunya menulis karangan deskripsi.

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah Keterampilan Menulis karangan deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Meranti?

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kualitas isi karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Meranti ?
2. Bagaimanakah organisasi penulisan karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Meranti ?
3. Bagaimanakah ketepatan kalimat karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Meranti ?
4. Bagaimanakah ketepatan diksi karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Meranti?
5. Bagaimanakah ejaan dan tata tulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 01 Meranti?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang analisis keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Meranti. Maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Kualitas isi karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP 01 Negeri Meranti.
2. Organisasi penulisan karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP 01 Negeri Meranti.
3. Ketepatan kalimat karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP 01 Negeri Meranti.
4. Ketepatan diksi karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP 01 Negeri Meranti.

5. Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP 01 Negeri Meranti.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis bagi pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun rincian manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dijadikan acuan guru dalam mengajarkan dan mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi, serta dapat memberikan kemudahan dan motivasi siswa dalam belajar menulis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis.

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, mengembangkan idenya secara logis, meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir, serta dapat mengajarkan siswa untuk menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan (*output*) dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun lain, dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan deskripsi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian khususnya pada menulis karangan deskripsi siswa, serta menjadi alternatif model pembelajaran baru dalam menganalisis sehingga menjadi motivasi untuk melakukan penelitian di bidang lainnya.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni pengalaman serta wawasan bagi guru dan sebagai sumber informasi maupun referensi dalam menumbuh kembangkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran, terutama pada menulis karangan deskripsi. Serta menyadarkan akan pentingnya tata tulis dalam pembelajaran terutama pada keterampilan menulis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian dimaksudkan untuk memperjelas batasan yang ada pada masalah penelitian. Berikut ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional.

1.5.1. Variabel Penelitian

Sehubungan dengan hal ini bahwa dalam suatu penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan oleh peneliti. Untuk memperjelas pengumpulan data perlu ditetapkan variabel penelitian. Sugiyono (2017: 61). “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sudaryono (2016: 45). “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. adapun dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu menulis karangan deskripsi berdasarkan aspek-aspek berikut :

1. Kualitas isi
2. Organisasi penulisan
3. Ketepatan kalimat
4. Ketepatan diksi
5. Ejaan dan tata tulis

1.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca. Definisi operasional juga dimaksudkan untuk memperjelas persepsi tentang variabel penelitian. Maka perlu dijelaskan mengenai beberapa pengertian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

a. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan atau kecakapan dalam menulis yang diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Sedangkan Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga merupakan kegiatan yang aktif dan proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan dalam mengungkapkan berbagai pikiran.

b. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang memberikan efek kepada pembaca. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan sangat jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, atau mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan.

Jenis karangan ini berkaitan dengan panca indra manusia. Karangan ini dikembangkan dengan satu gagasan utama yang diikuti kalimat-kalimat penjelas setelahnya.